



# Ascendia: Journal of Economic and Business Advancement

Vol 1 No 4 June 2026, Hal 344-354  
ISSN: 3110-8229 (Print) ISSN: 3110-6994 (Electronic)  
Open Access: <https://scriptaintelektual.com/ascendia/index>

## Sistem Pencatatan Akuntansi UMKM: Analisis Komparatif antara Metode Manual dan Digitalisasi Keuangan

Noor Zulaika<sup>1\*</sup>, Masyhuri<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup> Institute Agama Islam Negeri Bone, Indonesia

Email: [noorzulaika555@gmail.com](mailto:noorzulaika555@gmail.com)<sup>1</sup>, [masyhuri.akuntansi@gmail.com](mailto:masyhuri.akuntansi@gmail.com)<sup>2</sup>

### Article Info :

Received:  
26-04-2026  
Revised:  
08-05-2026  
Accepted:  
10-05-2026

### Abstract

*This study examines the comparative characteristics of manual accounting records and digitalized accounting systems in the preparation of financial statements for Micro, Small, and Medium Enterprises through a non empirical library research approach. The analysis was conducted by synthesizing academic literature and previous findings related to accounting digitalization, financial reporting quality, and financial management practices within MSMEs. The findings indicate that digital accounting systems demonstrate stronger capabilities in improving administrative efficiency, consistency of financial information, reporting transparency, and compliance with financial accounting standards. Manual recording systems remain widely utilized because of their operational simplicity, lower initial implementation costs, and accessibility for business actors with limited technological competence. The study also identifies major obstacles in the adoption of digital accounting, including low digital literacy, technological adaptation barriers, infrastructure limitations, and concerns regarding data security.*

**Keywords:** Accounting Digitalization, Manual Bookkeeping, Financial Statements, MSMEs, Digital Transformation.

### Abstrak

Penelitian ini mengkaji karakteristik komparatif antara pencatatan akuntansi manual dan sistem akuntansi digital dalam penyusunan laporan keuangan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui pendekatan penelitian pustaka non-empiris. Analisis dilakukan dengan mensintesis literatur akademis dan temuan-temuan sebelumnya yang berkaitan dengan digitalisasi akuntansi, kualitas pelaporan keuangan, serta praktik manajemen keuangan di lingkungan UMKM. Temuan menunjukkan bahwa sistem akuntansi digital menunjukkan kemampuan yang lebih kuat dalam meningkatkan efisiensi administratif, konsistensi informasi keuangan, transparansi pelaporan, dan kepatuhan terhadap standar akuntansi keuangan. Sistem pencatatan manual tetap banyak digunakan karena kesederhanaan operasionalnya, biaya implementasi awal yang lebih rendah, dan aksesibilitas bagi pelaku usaha dengan kompetensi teknologi yang terbatas. Studi ini juga mengidentifikasi hambatan utama dalam adopsi akuntansi digital, termasuk literasi digital yang rendah, hambatan adaptasi teknologi, keterbatasan infrastruktur, dan kekhawatiran terkait keamanan data.

**Kata kunci:** Digitalisasi Akuntansi, Pencatatan Manual, Laporan Keuangan, UMKM, Transformasi Digital.



©2022 Authors.. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.  
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

## PENDAHULUAN

Perkembangan transformasi digital dalam lanskap ekonomi global telah merekonstruksi praktik akuntansi dari sistem pencatatan konvensional menuju mekanisme berbasis teknologi yang menekankan integrasi data, efisiensi operasional, serta akurasi informasi keuangan secara real time, terutama pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang selama ini menghadapi keterbatasan kapasitas administratif dan pengelolaan keuangan. Dinamika tersebut tidak dapat dilepaskan dari meningkatnya tuntutan transparansi, akuntabilitas, dan kecepatan pengambilan

keputusan bisnis dalam ekosistem ekonomi digital yang semakin kompetitif, di mana laporan keuangan tidak lagi diposisikan sekadar sebagai dokumen administratif, melainkan sebagai instrumen strategis dalam menentukan keberlanjutan usaha, akses pembiayaan, dan legitimasi kelembagaan UMKM di hadapan pihak eksternal. Perubahan orientasi ini mendorong munculnya berbagai inovasi sistem informasi akuntansi berbasis digital yang dirancang untuk menyederhanakan proses pencatatan transaksi, otomatisasi pelaporan, dan pengendalian data keuangan secara lebih sistematis dibandingkan metode manual yang bergantung pada ketelitian individu. Kajian mengenai implementasi sistem informasi manajemen keuangan berbasis digital menunjukkan bahwa digitalisasi mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan data serta memperkuat kualitas pengendalian keuangan UMKM melalui integrasi teknologi dan pemrosesan informasi yang lebih cepat (Wibowo & Syafitri, 2026). Pada saat yang sama, transformasi digital juga mengubah paradigma akuntansi UMKM dari praktik berbasis pencatatan sederhana menuju pendekatan berbasis data yang lebih adaptif terhadap dinamika bisnis modern (Situru et al., 2026).

Literatur terdahulu secara umum menunjukkan adanya kecenderungan bahwa digitalisasi akuntansi memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan efisiensi penyusunan laporan keuangan, pengurangan kesalahan pencatatan, serta percepatan akses informasi keuangan yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan bisnis. Penelitian mengenai penggunaan teknologi akuntansi pada berbagai skala usaha menemukan bahwa penerapan sistem digital mampu mempercepat proses pencatatan transaksi sekaligus meningkatkan efisiensi keuangan melalui otomatisasi proses administratif yang sebelumnya dilakukan secara manual (Putri, 2025). Temuan serupa juga diperlihatkan dalam studi mengenai pelatihan penyusunan laporan keuangan berbasis spreadsheet bagi UMKM, yang menunjukkan bahwa penggunaan perangkat digital sederhana dapat memperbaiki struktur pencatatan keuangan dan meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam menghasilkan laporan yang lebih sistematis serta mudah dianalisis (Zuniarti et al., 2025). Akan tetapi, sejumlah penelitian tidak sepenuhnya menempatkan sistem manual sebagai metode yang tidak relevan, karena dalam konteks tertentu pendekatan semi manual justru dinilai masih memiliki kontribusi terhadap penguatan pengendalian internal dan pengawasan transaksi yang lebih langsung, terutama pada usaha berskala kecil dengan kapasitas teknologi yang terbatas (Wulandari & Widajantie, 2025). Sintesis dari berbagai studi tersebut memperlihatkan bahwa hubungan antara digitalisasi dan kualitas laporan keuangan tidak bersifat linear, melainkan dipengaruhi oleh kompleksitas organisasi, kesiapan sumber daya manusia, serta tingkat adaptasi teknologi yang dimiliki pelaku usaha.

Meskipun penelitian mengenai digitalisasi akuntansi pada UMKM berkembang cukup pesat, literatur yang ada masih memperlihatkan sejumlah keterbatasan konseptual dan empiris yang menyebabkan belum terbentuknya kerangka pemahaman yang utuh mengenai efektivitas perbandingan antara pencatatan manual dan digital dalam penyusunan laporan keuangan. Sebagian besar penelitian cenderung berfokus pada keberhasilan implementasi teknologi digital tanpa melakukan evaluasi kritis terhadap konteks usaha yang masih mempertahankan sistem manual sebagai strategi adaptif akibat keterbatasan modal, literasi digital, dan infrastruktur teknologi. Kajian yang membahas sistem semi manual umumnya hanya menyoroti aspek pengendalian internal tanpa menghubungkannya secara mendalam dengan kualitas laporan keuangan dan efisiensi operasional secara simultan (Wulandari & Widajantie, 2025). Di sisi lain, studi mengenai implementasi laporan keuangan berbasis SAK EMKM lebih banyak menitikberatkan pada kepatuhan standar pelaporan dibandingkan efektivitas metode pencatatan yang digunakan oleh UMKM dalam praktik sehari-hari (Nurislamia et al., 2026). Ketidakkonsistenan temuan juga tampak pada persoalan kemudahan penggunaan teknologi, di mana sebagian penelitian menilai digitalisasi meningkatkan efisiensi dan akurasi, sementara penelitian lain menunjukkan bahwa keterbatasan kompetensi pengguna justru menimbulkan hambatan baru dalam pengelolaan laporan keuangan berbasis digital. Kondisi tersebut menunjukkan adanya celah penelitian yang belum banyak mengeksplorasi perbandingan kedua sistem secara komprehensif melalui pendekatan analitis yang mengintegrasikan aspek efisiensi, akurasi, biaya, kemudahan penggunaan, dan kualitas laporan keuangan dalam konteks UMKM.

Permasalahan tersebut memiliki urgensi ilmiah dan praktis yang tinggi karena kualitas pencatatan akuntansi berkaitan langsung dengan kemampuan UMKM dalam mempertahankan keberlanjutan usaha di tengah tekanan kompetisi ekonomi digital dan meningkatnya tuntutan akuntabilitas finansial. Ketidakkampuan UMKM dalam menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu sering kali menyebabkan keterbatasan akses terhadap pembiayaan formal, lemahnya pengendalian biaya

operasional, serta rendahnya kapasitas perencanaan bisnis jangka panjang. Kajian mengenai sistem akuntansi dalam pengendalian biaya operasional menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan keuangan sangat ditentukan oleh kualitas sistem pencatatan yang digunakan dalam memproduksi informasi keuangan yang relevan dan dapat dipercaya (Situru et al., 2026). Di sisi lain, implementasi digitalisasi pada UMKM di berbagai daerah masih menghadapi tantangan berupa resistensi terhadap perubahan, keterbatasan kemampuan teknologi, serta ketidaksiapan infrastruktur yang menyebabkan transformasi digital berjalan secara parsial dan tidak merata (Wibowo & Syafitri, 2026). Situasi ini memperlihatkan bahwa perdebatan mengenai superioritas sistem digital dibandingkan sistem manual tidak dapat disederhanakan semata mata pada aspek teknologi, melainkan harus dipahami dalam kerangka kesiapan organisasi, kapasitas pengguna, dan konteks sosial ekonomi UMKM itu sendiri.

Penelitian ini menempatkan diri dalam lanskap keilmuan akuntansi UMKM dengan menawarkan pendekatan komparatif yang tidak hanya mengevaluasi perbedaan teknis antara pencatatan manual dan digital, tetapi juga menganalisis bagaimana kedua sistem tersebut membentuk kualitas informasi keuangan, efektivitas pengendalian operasional, serta kemampuan adaptasi UMKM terhadap transformasi digital. Posisi penelitian ini menjadi penting karena sebagian besar studi sebelumnya masih memisahkan pembahasan antara aspek teknologi, pengendalian internal, dan kualitas laporan keuangan tanpa membangun sintesis konseptual yang mampu menjelaskan hubungan antardimensi tersebut secara integratif. Penelitian mengenai teknologi akuntansi pada usaha dengan skala berbeda memperlihatkan bahwa dampak digitalisasi tidak selalu seragam dan sangat dipengaruhi oleh karakteristik usaha serta kapasitas pengelolaan sumber daya yang dimiliki (Putri, 2025). Sementara itu, studi mengenai transformasi keuangan UMKM berbasis spreadsheet memperlihatkan adanya bentuk transisi teknologi yang bersifat gradual, di mana digitalisasi tidak selalu berarti penggunaan perangkat lunak kompleks, melainkan dapat dimulai dari sistem sederhana yang lebih mudah diadaptasi oleh pelaku usaha (Zuniarti et al., 2025). Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan literatur dengan membangun analisis yang lebih kritis terhadap efektivitas kedua sistem dalam konteks praktik penyusunan laporan keuangan UMKM.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam perbandingan antara pencatatan akuntansi manual dan digitalisasi akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM melalui pendekatan studi pustaka yang berorientasi pada sintesis kritis berbagai temuan empiris dan konseptual. Kajian ini diarahkan untuk mengidentifikasi pola keunggulan, keterbatasan, serta relevansi masing masing sistem pencatatan dalam mendukung efisiensi operasional, akurasi informasi keuangan, kualitas laporan keuangan, dan keberlanjutan pengelolaan usaha. Kontribusi teoretis penelitian ini terletak pada pengembangan pemahaman integratif mengenai hubungan antara transformasi digital akuntansi dan kapasitas manajerial UMKM dalam menghasilkan informasi keuangan yang berkualitas, sementara kontribusi metodologisnya diwujudkan melalui penggunaan pendekatan komparatif berbasis sintesis literatur yang memungkinkan pemetaan kritis terhadap dinamika implementasi sistem pencatatan akuntansi pada berbagai konteks usaha kecil dan menengah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bersifat non empiris dengan menggunakan pendekatan studi pustaka (library research) yang berorientasi pada analisis konseptual dan sintesis teoritis terhadap perbandingan pencatatan akuntansi manual dan digitalisasi akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM. Pendekatan ini dipilih karena penelitian diarahkan untuk membangun pemahaman komprehensif mengenai efektivitas kedua sistem pencatatan berdasarkan berbagai perspektif akademik dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dalam bidang akuntansi, manajemen, dan transformasi digital UMKM. Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur ilmiah yang berasal dari jurnal nasional dan internasional, buku akademik, prosiding, laporan lembaga resmi, serta dokumen kebijakan yang berkaitan dengan digitalisasi akuntansi, sistem pencatatan manual, kualitas laporan keuangan, dan implementasi teknologi pada UMKM. Literatur dipilih secara purposive berdasarkan kriteria relevansi tema, kebaruan publikasi, kredibilitas sumber, dan keterkaitan substansi dengan fokus penelitian, sehingga hanya referensi yang memiliki kontribusi teoritis dan empiris signifikan yang digunakan dalam proses analisis. Kajian ini juga menempatkan literatur mengenai transformasi digital akuntansi dan daya saing UMKM sebagai landasan konseptual utama dalam memahami perubahan paradigma pencatatan keuangan dari sistem konvensional menuju sistem berbasis teknologi digital (Situmeang et al., 2026).

Model analitis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif komparatif dengan teknik analisis isi (content analysis) dan sintesis kritis untuk mengidentifikasi persamaan, perbedaan, keunggulan, serta keterbatasan antara pencatatan akuntansi manual dan digital. Analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data literatur, kategorisasi tema berdasarkan indikator efisiensi, akurasi, biaya, kemudahan penggunaan, dan kualitas laporan keuangan, kemudian dilanjutkan dengan interpretasi konseptual terhadap hubungan antartemuan penelitian yang telah dikaji. Metode interpretatif digunakan untuk mengevaluasi konsistensi argumentasi, menemukan kecenderungan dominan dalam literatur, serta mengidentifikasi celah konseptual yang masih memerlukan pengembangan lebih lanjut dalam kajian akuntansi UMKM. Pendekatan tersebut memungkinkan penelitian menghasilkan pemetaan teoritis yang lebih sistematis mengenai relevansi digitalisasi akuntansi dalam meningkatkan kualitas pengelolaan laporan keuangan UMKM, sekaligus memberikan dasar akademik bagi pengembangan strategi implementasi teknologi akuntansi yang lebih adaptif terhadap kapasitas dan karakteristik pelaku usaha kecil dan menengah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Dinamika Efisiensi dan Transformasi Sistem Pencatatan Akuntansi pada UMKM**

Transformasi digital dalam praktik akuntansi UMKM menunjukkan perubahan signifikan terhadap pola pengelolaan transaksi dan penyusunan laporan keuangan yang sebelumnya didominasi oleh sistem manual berbasis pencatatan konvensional. Literatur kontemporer memperlihatkan bahwa digitalisasi akuntansi tidak hanya berfungsi sebagai instrumen administratif, tetapi juga sebagai mekanisme penguatan efisiensi operasional usaha dalam menghadapi kompleksitas transaksi yang semakin meningkat. Kajian yang dilakukan oleh Nugroho (2025) menunjukkan bahwa digitalisasi sistem akuntansi berkontribusi terhadap percepatan aliran informasi keuangan dan pengurangan beban administratif pada perusahaan modern. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa perubahan teknologi telah menggeser orientasi pencatatan akuntansi dari sekadar dokumentasi transaksi menuju pengelolaan data keuangan yang bersifat strategis.

Penerapan sistem pencatatan digital pada UMKM memperlihatkan adanya peningkatan efisiensi waktu dalam proses pencatatan transaksi harian dan penyusunan laporan keuangan periodik. Studi yang dilakukan oleh Firmansyah et al. (2024) mengungkapkan bahwa penggunaan aplikasi pencatatan digital mampu mengurangi proses penginputan berulang yang sering ditemukan pada metode manual. Praktik manual pada banyak UMKM masih memerlukan rekonsiliasi data secara bertahap sehingga memperpanjang waktu penyelesaian laporan keuangan. Situasi tersebut menyebabkan pelaku usaha sering mengalami keterlambatan dalam memperoleh informasi keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan bisnis.

Efisiensi dalam sistem digital juga berkaitan dengan kemampuan integrasi data secara otomatis antara transaksi penjualan, persediaan, dan arus kas usaha. Penelitian Aditya et al. (2025) memperlihatkan bahwa digitalisasi akuntansi persediaan memungkinkan pengawasan stok dilakukan secara real time sehingga risiko kehilangan data dan kesalahan pencatatan dapat ditekan. Sistem manual sering kali menghasilkan ketidaksesuaian antara catatan persediaan dan kondisi aktual karena proses pembaruan data dilakukan secara terpisah. Ketidaksinkronan tersebut berpotensi memengaruhi kualitas laporan keuangan dan akurasi pengukuran kinerja usaha.

Aspek efisiensi juga terlihat pada penggunaan aplikasi berbasis Android dan perangkat lunak akuntansi sederhana yang dirancang khusus untuk UMKM. Kajian Furqon dan Aulia (2026) menunjukkan bahwa aplikasi pencatatan keuangan berbasis Android mampu meningkatkan kecepatan pengolahan data transaksi serta memperbaiki struktur laporan keuangan usaha kecil. Penerapan sistem digital memberi ruang bagi pelaku usaha untuk mengurangi ketergantungan pada proses administrasi manual yang repetitif. Pola tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi, tetapi juga dengan restrukturisasi mekanisme kerja dalam pengelolaan keuangan UMKM.

Perubahan pola efisiensi tersebut dapat diamati melalui perbandingan karakteristik sistem pencatatan manual dan digital sebagaimana disajikan pada Tabel 1. Analisis tabel menunjukkan bahwa sistem digital memiliki keunggulan pada aspek otomatisasi, integrasi data, dan kecepatan akses informasi keuangan dibandingkan metode manual yang masih bergantung pada proses pencatatan berulang. Sistem manual tetap memiliki relevansi pada usaha berskala mikro dengan kompleksitas transaksi rendah dan keterbatasan sumber daya teknologi. Perbandingan tersebut memperlihatkan

bahwa efektivitas sistem pencatatan sangat dipengaruhi oleh kapasitas operasional dan kesiapan teknologi UMKM.

**Tabel 1. Perbandingan Efisiensi Sistem Pencatatan Manual dan Digital pada UMKM**

Aspek Analisis	Sistem Manual	Sistem Digital
Kecepatan Pencatatan	Relatif lambat	Cepat dan otomatis
Integrasi Data	Terpisah	Terhubung secara sistem
Risiko Pengulangan Data	Tinggi	Rendah
Waktu Penyusunan Laporan	Lebih panjang	Lebih singkat
Efisiensi Operasional	Terbatas	Lebih optimal

Sumber: Diolah dari Firmansyah et al. (2024), Aditya et al. (2025), dan Furqon & Aulia (2026).

Penggunaan perangkat lunak akuntansi juga memperlihatkan hubungan erat antara efisiensi keuangan dan kualitas pengendalian usaha pada UMKM. Handayani dan Supatminingsih (2025) menjelaskan bahwa implementasi software akuntansi mampu meningkatkan transparansi transaksi dan mempercepat proses evaluasi kondisi keuangan usaha. Efisiensi tersebut menciptakan ruang bagi pelaku usaha untuk lebih fokus pada pengembangan strategi bisnis dibandingkan penyelesaian administrasi rutin. Transformasi ini memperlihatkan bahwa sistem digital memiliki implikasi manajerial yang lebih luas dibandingkan fungsi pencatatan konvensional.

Literatur lain menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi seperti Zahir Accounting dan sistem spreadsheet memberikan alternatif transisi digital yang lebih adaptif bagi UMKM dengan keterbatasan modal dan sumber daya manusia. Kurniawan et al. (2025) menyatakan bahwa penggunaan aplikasi akuntansi sederhana dapat membantu pelaku usaha memahami alur pencatatan keuangan secara lebih sistematis tanpa memerlukan kompetensi teknologi yang terlalu kompleks. Pendekatan berbasis spreadsheet juga dianggap efektif dalam mempercepat proses adaptasi digital pada UMKM tradisional (Zuniarti et al., 2025). Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan digitalisasi lebih ditentukan oleh kesesuaian teknologi dengan kapasitas pengguna dibandingkan tingkat kecanggihan sistem yang diterapkan.

Efisiensi sistem pencatatan tidak dapat dipisahkan dari kemampuan pengendalian biaya operasional dalam aktivitas usaha sehari-hari. Situru et al. (2026) menjelaskan bahwa sistem akuntansi yang terstruktur memungkinkan pelaku UMKM mengidentifikasi sumber pengeluaran secara lebih akurat dan melakukan pengendalian biaya dengan tingkat presisi yang lebih tinggi. Sistem manual cenderung menghasilkan keterlambatan identifikasi pemborosan biaya karena keterbatasan proses analisis data yang dilakukan secara konvensional. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa digitalisasi akuntansi memiliki hubungan langsung dengan peningkatan efektivitas manajemen operasional usaha.

Kajian mengenai implementasi sistem informasi manajemen keuangan UMKM juga memperlihatkan bahwa digitalisasi berperan dalam memperkuat efisiensi koordinasi data dan pengawasan transaksi secara simultan. Wibowo dan Syafitri (2026) menunjukkan bahwa integrasi sistem digital memungkinkan pengolahan laporan dilakukan secara lebih konsisten dan terstandarisasi dibandingkan metode manual. Sistem digital menghasilkan pola dokumentasi yang lebih mudah diverifikasi sehingga mendukung peningkatan akuntabilitas laporan keuangan. Karakteristik tersebut memperlihatkan bahwa efisiensi dalam digitalisasi tidak hanya berkaitan dengan kecepatan kerja, tetapi juga dengan kualitas tata kelola informasi keuangan.

Perkembangan efisiensi sistem akuntansi pada UMKM memperlihatkan adanya perubahan paradigma dari pendekatan administratif menuju pendekatan berbasis pengelolaan informasi strategis. Sistem manual masih memiliki relevansi pada konteks usaha dengan skala kecil dan aktivitas transaksi terbatas, terutama karena faktor kemudahan penggunaan dan biaya awal yang rendah. Sistem digital menunjukkan kecenderungan lebih adaptif terhadap kebutuhan usaha modern yang membutuhkan kecepatan, akurasi, dan integrasi data dalam proses pengambilan keputusan. Pola transformasi tersebut menunjukkan bahwa efektivitas pencatatan akuntansi pada UMKM tidak dapat dipisahkan dari dinamika teknologi, kapasitas sumber daya manusia, dan kompleksitas operasional usaha yang terus berkembang.

### Akurasi, Transparansi, dan Kualitas Informasi Laporan Keuangan UMKM

Kualitas laporan keuangan pada UMKM sangat dipengaruhi oleh metode pencatatan akuntansi yang digunakan dalam proses pengumpulan dan pengolahan data transaksi usaha. Sistem pencatatan manual cenderung menghasilkan variasi kualitas informasi yang tinggi karena bergantung pada ketelitian individu dalam mencatat dan mengelompokkan transaksi keuangan. Kajian Krisdiyawati dan Maulidah (2023) menunjukkan bahwa pencatatan manual sering menyebabkan inkonsistensi data akibat keterbatasan dokumentasi dan minimnya proses verifikasi transaksi. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa reliabilitas laporan keuangan pada UMKM tidak hanya ditentukan oleh keberadaan data, tetapi juga oleh mekanisme pengendalian informasi yang digunakan dalam sistem pencatatan.

Perbedaan mendasar antara sistem manual dan digital terlihat pada tingkat akurasi informasi yang dihasilkan dalam laporan keuangan periodik. Sistem manual memiliki kerentanan lebih tinggi terhadap kesalahan pencatatan, duplikasi transaksi, serta ketidaksesuaian klasifikasi akun yang dapat memengaruhi validitas laporan laba rugi dan neraca usaha. Nurislamia et al. (2026) menjelaskan bahwa penerapan pencatatan berbasis standar SAK EMKM menjadi sulit dilakukan ketika dokumentasi transaksi masih disusun secara konvensional dan tidak terstruktur. Ketidaktepatan klasifikasi transaksi berpotensi menghasilkan informasi keuangan yang bias sehingga mengurangi kualitas pengambilan keputusan bisnis pada UMKM.

Transparansi laporan keuangan menjadi aspek penting dalam membangun kredibilitas usaha di hadapan lembaga keuangan, investor, dan mitra bisnis. Sistem digital memungkinkan penyimpanan data transaksi secara terstruktur sehingga proses pelacakan dokumen dan verifikasi informasi dapat dilakukan secara lebih sistematis dibandingkan metode manual. Siddiqi dan Saudah (2026) menyatakan bahwa penerapan standar akuntansi pada UMKM lebih mudah dicapai ketika sistem pencatatan didukung oleh teknologi yang mampu menghasilkan dokumentasi transaksi secara konsisten. Karakteristik tersebut memperlihatkan bahwa transparansi laporan keuangan memiliki hubungan erat dengan kemampuan sistem akuntansi dalam menjaga keterlacakan data secara berkelanjutan.

Kualitas informasi laporan keuangan juga berkaitan dengan kemampuan sistem dalam menghasilkan data yang relevan dan dapat dipahami oleh pengguna internal maupun eksternal. Penelitian Rahmawati et al. (2025) menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi akuntansi digital mampu meningkatkan konsistensi penyajian laporan keuangan serta memperbaiki struktur dokumentasi transaksi usaha. Sistem digital memberikan kemudahan dalam penyusunan laporan laba rugi, arus kas, dan neraca secara lebih sistematis dibandingkan pencatatan manual yang sering bersifat parsial. Perbedaan tersebut memperlihatkan bahwa digitalisasi akuntansi berkontribusi terhadap peningkatan kualitas informasi yang digunakan dalam evaluasi kondisi keuangan usaha.

Perbedaan karakteristik kualitas informasi antara sistem manual dan digital dapat dilihat melalui indikator yang disajikan pada Tabel 2. Tabel tersebut memperlihatkan bahwa sistem digital memiliki keunggulan pada aspek konsistensi data, transparansi laporan, dan kemudahan audit dibandingkan metode manual yang masih sangat bergantung pada kemampuan operator. Sistem manual tetap memiliki relevansi pada usaha berskala kecil, namun keterbatasannya mulai terlihat ketika volume transaksi meningkat dan kebutuhan pelaporan menjadi lebih kompleks. Analisis tersebut menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan berkaitan langsung dengan kemampuan sistem dalam mengelola data secara akurat dan berkesinambungan.

**Tabel 2. Perbandingan Kualitas dan Akurasi Laporan Keuangan Sistem Manual dan Digital**

Indikator	Sistem Manual	Sistem Digital
Tingkat Human Error	Tinggi	Rendah
Konsistensi Data	Tidak stabil	Lebih stabil
Kesesuaian dengan SAK EMKM	Terbatas	Lebih mudah
Transparansi Laporan	Rendah	Tinggi
Kemudahan Audit	Sulit	Lebih mudah
Ketepatan Informasi	Bergantung operator	Sistematis

Sumber: Diolah dari Nurislamia et al. (2026), Siddiqi dan Saudah (2026), Krisdiyawati dan Maulidah (2023), serta Rahmawati et al. (2025).

Kemampuan sistem digital dalam menghasilkan laporan yang lebih transparan juga berkaitan dengan keberadaan fitur validasi otomatis pada proses pencatatan transaksi. Novrina et al. (2024) menjelaskan bahwa penggunaan aplikasi kasir berbasis Android memungkinkan data transaksi tercatat secara konsisten sehingga mengurangi potensi kesalahan input dan ketidaksesuaian saldo laporan keuangan. Sistem manual tidak memiliki mekanisme validasi otomatis sehingga proses pemeriksaan kesalahan harus dilakukan secara berulang oleh pengguna. Situasi tersebut memperlihatkan bahwa teknologi digital berperan dalam meningkatkan kualitas pengendalian informasi pada sistem akuntansi UMKM.

Aspek pengendalian internal menjadi faktor penting dalam menjaga kredibilitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh UMKM. Wulandari dan Widajantie (2025) menjelaskan bahwa sistem semi manual masih memiliki kontribusi terhadap penguatan pengawasan transaksi karena proses pencatatan dilakukan secara langsung dan mudah dipantau oleh pemilik usaha. Sistem digital di sisi lain menyediakan audit trail yang lebih sistematis sehingga histori transaksi dapat ditelusuri secara lebih akurat ketika terjadi ketidaksesuaian data. Perbedaan karakteristik tersebut menunjukkan bahwa efektivitas pengendalian internal tidak hanya ditentukan oleh teknologi yang digunakan, tetapi juga oleh kemampuan pengelolaan administrasi keuangan dalam praktik usaha sehari-hari.

Reliabilitas informasi keuangan pada sistem digital juga berkaitan dengan kemampuan perangkat lunak dalam menghasilkan data yang terintegrasi dengan standar pelaporan akuntansi modern. Furqon dan Aulia (2026) menunjukkan bahwa aplikasi pencatatan berbasis digital mampu memperbaiki kualitas pelaporan keuangan UMKM melalui penyusunan informasi yang lebih terstruktur dan mudah diverifikasi. Sistem digital memberikan kemudahan dalam pengelompokan akun serta penyusunan laporan sesuai kebutuhan analisis bisnis. Karakteristik tersebut memperlihatkan bahwa kualitas laporan keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh ketepatan pencatatan, tetapi juga oleh kemampuan sistem dalam menyajikan informasi secara relevan dan komprehensif.

Pencatatan keuangan yang berkualitas memiliki implikasi langsung terhadap keberlangsungan usaha dan ketahanan finansial UMKM. Afifah et al. (2025) menjelaskan bahwa laporan keuangan yang akurat membantu pelaku usaha memahami kondisi arus kas, tingkat keuntungan, dan risiko pengeluaran secara lebih objektif. Sistem manual sering menyebabkan keterlambatan identifikasi masalah keuangan karena data yang tersedia tidak tersusun secara sistematis dan sulit dianalisis secara mendalam. Situasi tersebut menunjukkan bahwa kualitas informasi akuntansi memiliki hubungan erat dengan kemampuan UMKM dalam mempertahankan stabilitas usaha di tengah persaingan ekonomi yang semakin kompleks.

Transformasi kualitas laporan keuangan pada UMKM memperlihatkan bahwa digitalisasi akuntansi tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan transaksi, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan tata kelola informasi yang lebih transparan dan akuntabel. Sistem manual tetap memiliki posisi tertentu pada usaha dengan kompleksitas transaksi rendah, terutama karena faktor kemudahan penggunaan dan kedekatan pengguna terhadap proses pencatatan langsung. Sistem digital menunjukkan kapasitas lebih besar dalam mendukung penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar, mudah diverifikasi, dan relevan terhadap kebutuhan pengambilan keputusan bisnis modern. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kualitas laporan keuangan UMKM berkaitan erat dengan kemampuan adaptasi sistem akuntansi terhadap tuntutan akuntabilitas dan transparansi ekonomi digital.

### **Tantangan Adaptasi Digital dan Implikasi Strategis bagi Keberlanjutan UMKM**

Transformasi digital dalam praktik akuntansi UMKM tidak hanya berkaitan dengan perubahan teknis dalam sistem pencatatan, tetapi juga mencerminkan perubahan paradigma pengelolaan usaha yang menuntut kesiapan sumber daya manusia, kemampuan adaptasi organisasi, dan perubahan budaya administrasi bisnis. Literatur menunjukkan bahwa banyak pelaku UMKM masih mempertahankan sistem manual bukan semata karena keterbatasan teknologi, melainkan karena adanya rasa aman terhadap metode yang telah lama digunakan dalam aktivitas operasional sehari-hari (Situmeang et al., 2026). Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa proses digitalisasi sering kali dipersepsikan sebagai perubahan yang kompleks dan berisiko bagi keberlangsungan usaha kecil yang memiliki struktur organisasi sederhana. Kajian Ardiansyah et al. (2025) memperlihatkan bahwa resistensi terhadap digitalisasi umumnya muncul ketika pelaku usaha memandang teknologi akuntansi sebagai instrumen yang sulit dipahami dan membutuhkan kompetensi baru yang belum mereka kuasai secara memadai.

Kesenjangan literasi digital menjadi hambatan dominan dalam proses implementasi sistem akuntansi berbasis teknologi pada UMKM di berbagai sektor usaha. Penelitian Kamalia et al. (2025) menjelaskan bahwa rendahnya kemampuan operasional perangkat digital menyebabkan sebagian pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam memahami fungsi aplikasi pencatatan keuangan, terutama dalam tahap awal penggunaan sistem. Hambatan tersebut tidak hanya memengaruhi efektivitas implementasi, tetapi juga menimbulkan ketergantungan terhadap pihak eksternal dalam pengoperasian aplikasi akuntansi. Nida et al. (2022) menunjukkan bahwa keberhasilan digitalisasi sangat dipengaruhi oleh kapasitas pengguna dalam memahami alur pencatatan digital, karena aplikasi yang baik tetap membutuhkan interpretasi dan pengendalian manusia dalam praktik penggunaannya.

Permasalahan biaya implementasi juga menjadi faktor strategis yang menentukan keberhasilan transformasi digital akuntansi pada UMKM. Biaya tersebut tidak terbatas pada pembelian perangkat lunak, tetapi juga mencakup pengadaan perangkat keras, pelatihan pengguna, pembaruan sistem, serta kebutuhan pemeliharaan teknologi secara berkala (Putri, 2025). UMKM dengan kapasitas modal terbatas cenderung menilai investasi digital sebagai beban jangka pendek yang berpotensi mengurangi stabilitas arus kas usaha. Kajian Situmeang et al. (2026) memperlihatkan bahwa persepsi terhadap tingginya biaya digitalisasi sering kali menyebabkan pelaku usaha menunda adopsi teknologi, meskipun mereka memahami manfaat strategis yang dapat diperoleh dalam jangka panjang.

Faktor sumber daya manusia memiliki keterkaitan langsung dengan tingkat keberhasilan implementasi digitalisasi akuntansi pada UMKM. Herawati dan Simbolon (2025) menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan berbasis digital membutuhkan kompetensi administratif dan kemampuan adaptasi yang lebih tinggi dibandingkan sistem manual konvensional. Ketika pelaku usaha tidak memiliki tenaga kerja yang memahami teknologi akuntansi, proses transisi cenderung berlangsung lambat dan tidak stabil. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa transformasi digital bukan hanya persoalan penggunaan aplikasi, tetapi juga berkaitan dengan pembentukan budaya organisasi yang mendukung pembelajaran teknologi secara berkelanjutan.

Pendampingan dan pelatihan menjadi instrumen penting dalam mempercepat proses adaptasi digitalisasi akuntansi pada UMKM. Penelitian Ardiansyah et al. (2025) menunjukkan bahwa program pemberdayaan berbasis pelatihan mampu meningkatkan kepercayaan diri pelaku usaha dalam mengoperasikan sistem pencatatan digital secara mandiri. Pendekatan edukatif yang bersifat partisipatif dinilai lebih efektif dibandingkan model implementasi yang bersifat instan tanpa proses penguatan kapasitas pengguna. Kajian Septiani et al. (2025) juga menunjukkan bahwa pendampingan yang dilakukan secara bertahap mampu menurunkan resistensi pelaku usaha terhadap perubahan sistem administrasi keuangan.

**Tabel 3. Faktor Penghambat dan Strategi Implementasi Digitalisasi Akuntansi pada UMKM**

<b>Faktor</b>	<b>Dampak</b>	<b>Strategi Adaptasi</b>
Literasi digital rendah	Kesalahan penggunaan aplikasi	Pelatihan dan pendampingan
Biaya software	Resistensi adopsi teknologi	Implementasi bertahap
Keterbatasan SDM	Ketergantungan pada sistem manual	Penguatan kompetensi internal
Infrastruktur minim	Implementasi berjalan lambat	Penggunaan teknologi sederhana
Kekhawatiran keamanan data	Penolakan sistem digital	Penguatan kontrol dan keamanan

Sumber: Disusun berdasarkan Situmeang et al. (2026), Ardiansyah et al. (2025), Kamalia et al. (2025), Nida et al. (2022), dan Septiani et al. (2025).

Data pada Tabel 3 memperlihatkan bahwa hambatan implementasi digitalisasi tidak berdiri secara tunggal, melainkan saling berkaitan antara aspek teknologi, sumber daya manusia, dan persepsi risiko penggunaan sistem digital. Literatur menunjukkan bahwa rendahnya kesiapan infrastruktur dan kompetensi pengguna dapat memperbesar resistensi terhadap perubahan sistem pencatatan keuangan. Strategi adaptasi yang bersifat bertahap menjadi pendekatan yang paling dominan direkomendasikan dalam berbagai penelitian karena dinilai lebih realistis bagi karakteristik UMKM dengan kapasitas terbatas. Hendi dan Angelia (2025) menjelaskan bahwa penggunaan aplikasi sederhana berbasis

spreadsheet menjadi alternatif transisi yang relatif mudah diterapkan sebelum UMKM menggunakan sistem akuntansi digital yang lebih kompleks.

Pendekatan bertahap dalam digitalisasi akuntansi memperlihatkan relevansi strategis bagi UMKM yang masih berada pada tahap awal transformasi teknologi. Sistem semi digital memungkinkan pelaku usaha membangun kebiasaan administratif baru tanpa harus meninggalkan seluruh mekanisme pencatatan yang telah mereka pahami sebelumnya. Kajian Wulandari dan Widajantie (2025) menunjukkan bahwa model semi manual mampu menjadi fase transisi yang efektif dalam membangun kesiapan organisasi menuju digitalisasi penuh. Pendekatan tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan transformasi digital lebih dipengaruhi oleh kemampuan adaptasi bertahap dibandingkan perubahan sistem yang dilakukan secara drastis.

Kekhawatiran terhadap keamanan data menjadi isu lain yang memengaruhi tingkat penerimaan UMKM terhadap digitalisasi akuntansi. Sebagian pelaku usaha menilai bahwa penyimpanan data secara digital meningkatkan risiko kehilangan informasi, penyalahgunaan akses, dan ketergantungan terhadap sistem elektronik yang tidak mereka kuasai sepenuhnya (Wibowo & Syafitri, 2026). Persepsi tersebut menyebabkan sebagian UMKM tetap mempertahankan dokumen manual sebagai bentuk kontrol administratif tambahan dalam pengelolaan usaha. Kajian Nugroho (2025) menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan terhadap teknologi digital sangat dipengaruhi oleh pemahaman pengguna mengenai sistem keamanan dan tata kelola informasi berbasis teknologi.

Digitalisasi akuntansi juga memiliki implikasi strategis terhadap daya saing dan keberlanjutan usaha UMKM dalam lingkungan bisnis yang semakin terdigitalisasi. Situmeang et al. (2026) menjelaskan bahwa kemampuan beradaptasi terhadap transformasi digital menjadi indikator penting dalam mempertahankan eksistensi usaha pada pasar yang semakin kompetitif. UMKM yang mampu mengintegrasikan teknologi dalam praktik administrasi bisnis cenderung memiliki kapasitas lebih baik dalam membangun hubungan dengan mitra usaha, lembaga pembiayaan, dan konsumen modern. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa digitalisasi akuntansi tidak hanya berkaitan dengan perubahan teknis pencatatan, tetapi juga menyangkut posisi strategis UMKM dalam ekosistem ekonomi digital.

Transformasi digital pada praktik akuntansi UMKM memperlihatkan bahwa keberhasilan implementasi tidak dapat diukur hanya dari kemampuan penggunaan teknologi, tetapi juga dari kemampuan organisasi dalam membangun adaptasi struktural dan kultural secara berkelanjutan. Literatur menunjukkan bahwa pelaku usaha yang memperoleh pendampingan, pelatihan, dan dukungan implementasi secara bertahap memiliki tingkat kesiapan lebih tinggi dalam menghadapi perubahan sistem administrasi keuangan (Kamalia et al., 2025). Proses adaptasi yang berlangsung secara gradual menciptakan ruang pembelajaran yang lebih stabil bagi UMKM dalam memahami teknologi akuntansi modern. Perspektif tersebut memperlihatkan bahwa keberlanjutan transformasi digital membutuhkan sinergi antara kesiapan teknologi, kompetensi sumber daya manusia, dan strategi implementasi yang kontekstual terhadap karakteristik UMKM.

## **KESIMPULAN**

Kajian ini menunjukkan bahwa pencatatan akuntansi manual dan digital memiliki karakteristik, keunggulan, serta keterbatasan yang berbeda dalam mendukung penyusunan laporan keuangan pada UMKM. Sistem manual masih relevan bagi pelaku usaha dengan kapasitas teknologi dan sumber daya yang terbatas karena lebih sederhana dalam implementasi awal, meskipun memiliki keterbatasan dalam konsistensi administrasi, kualitas informasi, dan pengembangan sistem pengelolaan keuangan jangka panjang. Digitalisasi akuntansi memperlihatkan kapasitas yang lebih kuat dalam mendukung efisiensi administrasi, peningkatan kualitas informasi keuangan, transparansi pelaporan, dan penguatan daya saing usaha, terutama ketika didukung oleh kesiapan sumber daya manusia dan pemahaman teknologi yang memadai. Literatur juga menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi digital tidak hanya dipengaruhi oleh keberadaan teknologi, tetapi oleh kemampuan adaptasi organisasi, pelatihan berkelanjutan, pendampingan implementasi, serta strategi transisi yang sesuai dengan karakteristik UMKM. Perspektif tersebut menegaskan bahwa transformasi pencatatan akuntansi menuju sistem digital perlu dilakukan secara bertahap dan kontekstual agar mampu menciptakan pengelolaan laporan keuangan yang lebih akuntabel, adaptif, dan berkelanjutan dalam menghadapi dinamika ekonomi digital.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, F., Fatwa, M. N., & Rahayuningsih, S. (2025). Digitalisasi Akuntansi Persediaan: Studi Kualitatif Pada UMKM di Era Transformasi Digital. *Journal of Economics, Management, and Accounting*, 1(2), 152-158. <https://doi.org/10.65310/ge26rm12>
- Afifah, R. N., Indah, B., Salsabillah, N. P., Septianingsih, D., & Hafidz, J. (2025). Analisis Peran Pencatatan Keuangan terhadap Keberlangsungan Usaha Laundry XYZ. *Jurnal Riset Ekonomi dan Akuntansi*, 3(4), 71-83. <https://doi.org/10.54066/jrea-itb.v3i4.3660>
- Ardiansyah, R., Alamsa, A., Banding, M. P., Herman, H., Nainggolan, Y. T., Azis, M. I., ... & Rahmadinata, E. A. (2025). Pemberdayaan Mahasiswa Wirausaha Universitas Borneo Tarakan Melalui Digitalisasi Akuntansi. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 5(4), 3109-3120. <https://doi.org/10.34697/jai.v5i4.2562>
- Firmansyah, M. R., Santoso, A. C., Farah, A., Monalissa, U., & Adiyanto, M. R. (2024). Pengaruh pencatatan akuntansi manual dengan pencatatan digital di era globalisasi dalam suatu usaha Snack Rehan Demangan Bangkalan. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(7). <https://doi.org/10.62281/v2i7.650>
- Furqon, A., & Aulia, F. U. (2026). Analisis Efektivitas Penggunaan Aplikasi Catatan Keuangan Berbasis Android terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan UMKM di Kabupaten Pamekasan Dalam Perspektif Akuntansi Syari'ah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 12(1), 190-200. <https://doi.org/10.29040/jiei.v12i1.19258>
- Handayani, A. A., & Supatminingsih, T. (2025). Efisiensi dan Transparansi Keuangan Dalam Bisnis Warnet: Analisis Penggunaan Software Akuntansi Pada Mininetcity. *Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(1), 80-86. <https://doi.org/10.33084/neraca.v11i1.11674>
- Hendi, H., & Angelia, J. (2025). Pembuatan Sistem Pencatatan Akuntansi Menggunakan Aplikasi Microsoft Excel pada UMKM Moleqie Ngah Jaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(2), 2386-2394. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i2.827>
- Herawati, I. D., & Simbolon, M. (2025). Strategi Pengelolaan Keuangan pada UMKM: Perspektif Praktik Akuntansi dan Pengendalian Internal. *Jurnal Neraca Peradaban*, 5(1), 23-33. <https://doi.org/10.55182/jnp.v5i1.684>
- Kamalia, S., Umroatul, M., & Yanti, R. F. (2025). Pendampingan Digitalisasi Pencatatan dan Administrasi Keuangan pada Cafe di Lingkungan PT. ISS Indonesia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(2), 1587-1592. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i2.608>
- Krisdiyawati, K., & Maulidah, H. (2023). Analisis implementasi akuntansi digital guna pencatatan keuangan pada umkm. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 6(1), 100-106. <https://doi.org/10.34128/jra.v6i1.174>
- Kurniawan, A., Tohari, A., Solikah, M. A., Puspita, E., Putri, A. R., Pramesti, R. G., & Rosmina, W. (2025). Pemanfaatan Aplikasi Zahir Sebagai Teknologi Informasi dan Pengembangan Digitalisasi Akuntansi Pada UMKM Di Kota Kediri. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 347-353. <https://doi.org/10.57218/jompaabdi.v4i4.2314>
- Nida, D. R. P. P., Adyatma, I. W. C., & Dewi, A. S. S. L. (2022). Pendampingan pelaporan akuntansi berbasis digital dan pemanfaatan e-commerce bagi UMKM. *Jurnal Abdi Dharma Masyarakat (JADMA)*, 3(1), 29-38. <https://doi.org/10.36733/jadma.v3i1.4631>
- Novrina, P. D., Satria, H., Meifari, V., Indriaty, N., & Syahputra, D. R. (2024). Optimalisasi Adopsi Teknologi 4.0 Penggunaan Aplikasi Kasir Pintar Berbasis Android Terhadap Kualitas Laporan Laba Rugi Di UMKM Kepripunycerite. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 10(2), 793-803. <https://doi.org/10.53494/jira.v10i2.603>
- Nugroho, T. P. (2025). Pengaruh digitalisasi terhadap Transformasi Sistem Akuntansi Di Perusahaan Modern. *Economics And Business Management Journal (EBMJ)*, 4(2), 35-42. <https://doi.org/10.66084/ebmj.v2i01.446>
- Nurislamia, M., Tjan, J. S., & Nur, M. (2026). Analisis Penerapan Laporan Keuangan Pada UMKM Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus Monsca Outdoor). *Center of Economic Students Journal*, 9(1), 109-118. <https://doi.org/10.56750/csej.v9i1.446>
- Putri, A. P. (2025). Analisis Perbandingan Pengaruh Teknologi Akuntansi terhadap Efisiensi Keuangan pada Coffee Shop dengan Skala Usaha yang Berbeda. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(1), 230-246. <https://doi.org/10.31004/innovative.v5i1.17451>

- Rahmawati, N., Fattah, T. K., Salman, P., & Pebriadi, M. S. (2025). Digitalisasi Keuangan UMKM Solusi Modern dan Efisien dengan Zahir Accounting. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Bisnis dan Teknologi*, 5(2), 464-473. <https://doi.org/10.56870/gd0cc259>
- Septiani, D., Ferdiansyah, F., & Sunarto, S. (2025). Optimalisasi pengelolaan keuangan UMKM melalui digitalisasi pencatatan transaksi harian. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 6(3), 553-561. <https://doi.org/10.33394/jpu.v6i3.16219>
- Siddiqi, M. F., & Saudah, S. K. (2026). Peran Standar Akuntansi Keuangan dalam Peningkatan Akuntabilitas Pelaporan Keuangan UMKM: Studi Kasus Pada UMKM Gerabah. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 2(1), 646-651. <https://doi.org/10.59435/menulis.v2i1.1014>
- Situmeang, C., Kholis, A., Nasirwan, N., Triadiarti, Y., & Sibarani, C. G. G. T. (2026). *Digitalisasi Akuntansi: Strategi Peningkatan Daya Saing Bisnis Perspektif dan Implementasi Pada Usaha Kecil dan Menengah*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Situru, F. E., Pasanda, E., & Mongan, F. F. A. (2026). Analisis Sistem Akuntansi pada Pengendalian Biaya Operasional. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 11838-11851. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.5394>
- Wibowo, A., & Syafitri, A. R. (2026). Implementasi dan Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Keuangan UMKM Berbasis Digital di Kabupaten Semarang Menggunakan Pendekatan Design Science Research. *Jurnal Informatika dan Kesehatan*, 3(1), 6-12. <https://doi.org/10.35473/ikn.v3i1.4993>
- Wulandari, D., & Widajantie, T. D. (2025). Evaluasi Efektivitas Sistem Semi Manual dalam Penguatan Pengendalian Internal dan Pencatatan Keuangan: Studi Kasus pada PT Unggul Usaha Berdaya. *Jurnal Manajemen dan Penelitian Akuntansi*, 18(2), 345-352. <https://doi.org/10.58431/jumpa.v18i2.346>
- Zuniarti, I., Mazia, L., Astuti, W., Rusmawati, C. P., & Zhafira, R. (2025). Transformasi Keuangan UMKM: Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Spreadsheet Bagi Sahabat GTI. *Jurnal Abdimas Ekonomi dan Bisnis*, 5(2), 104-112. <https://doi.org/10.31294/abdiekbis.v5i2.9712>